

Received: July 2022	Accepted: August 2022	Published: August 2022
---------------------	-----------------------	------------------------

## **Dampak Covid-19 pada Kesehatan Mental: Kajian Literature Review Menggunakan Nvivo Plus 12**

**Anita Sulistyorini<sup>1\*</sup>, Ira Kusumawaty<sup>2</sup>, Yunike<sup>2</sup>, Abdul Gani<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang, Indonesia*

<sup>2</sup>*Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Indonesia*

\*E-mail : anita.sulistyorini.fik@um.ac.id

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has caused many deaths in various countries. So, many countries have implemented stay-at-home, social distancing, and even lockdown policies. Although this policy can delay the transmission of COVID-19, other impacts in the form of psychological disorders have emerged. This literature review study aims to evaluate and synthesize literature related to the impact of COVID-19 on mental health aspects. Sources for obtaining literature are obtained from the Scencedirect online catalog. Three hundred seventy-two relevant papers are discussing the impact of COVID-19 on mental health disorders. This literature review analysis uses the Nvivo 12 Plus software. The study results reveal that COVID-19 has an impact on mental health disorders, including stress disorder, anxiety syndrome, psychological disorder, depressive disorder, sleep disorder, and personality disorder. The results of this study have implications for stakeholders on the importance of handling mental health disorders due to COVID-19.*

*Keywords: covid-19, mental health, mental symptoms, mental disorders, mental illness*

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah banyak menyebabkan kasus kematian di berbagai negara. Sehingga, banyak negara yang menerapkan kebijakan stay at home, social distancing, dan bahkan lockdown. Meskipun, kebijakan tersebut dapat menunda penyebaran COVID-19, namun dampak lain dalam bentuk gangguan psikologis banyak bermunculan. Studi literature review ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan dampak COVID-19 terhadap aspek mental health. Sumber untuk mendapatkan literatur diperoleh dari katalog online Scencedirect. Terdapat 372 paper yang relevan membahas dampak COVID-19 terhadap gangguan mental health. Analisis literature review ini menggunakan software Nvivo 12 Plus. Hasil studi mengungkapkan bahwa COVID-19 berdampak pada gangguan mental health yang meliputi stress disorder, anxiety syndrome, psychological disorder, depressive disorder, sleep disorder, dan personality disorder. Hasil studi ini memberikan implikasi kepada stakeholders terhadap pentingnya penanganan gangguan kesehatan mental akibat COVID-19.

*Kata kunci: covid-19, kesehatan mental, mental symptoms, mental disorders, mental illness*

### **1. Pendahuluan**

Maraknya wabah virus COVID-19 di seluruh dunia telah menyebabkan berbagai dampak negatif seperti meningkatnya kasus kematian (Elgar et al., 2020; World Health Organization, 2020), gangguan kesehatan mental (Pakenham et al., 2020; Pieh et al., 2020; C. Wang, 2020a), ketidakstabilan ekonomi (Ashraf, 2020; Elgar et al., 2020; Rose, 2021; Wright et al., 2020). Awalnya, COVID-19 banyak menyebabkan kasus kematian di berbagai negara. Dari kasus tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan seperti *social distancing*, *stay at home*, dan bahkan *lockdown* dengan tujuan agar penyebaran COVID-19 tidak meluas. Karena pada dasarnya, COVID-19 sebagai penyakit virus yang sangat menular keberhasilan mengurangi penyebarannya tergantung pada sejauh mana keberhasilan pembatasan kontak sosial secara efektif. Namun, rekomendasi atau kebijakan ini justru memberikan dampak lain pada individu, bisnis, dan institusi.

Untuk mengurangi penyebaran COVID-19, maka beberapa bisnis banyak memerintahkan karyawannya untuk bekerja dari rumah. Sayangnya, kebijakan *work from home* tidak dapat diadaptasi pada semua bisnis. Ada beberapa bisnis tidak bisa menerapkan konsep *work from home*, akibatnya banyak kebijakan agar karyawan mengambil cuti panjang dan bahkan berdampak pada pengurangan karyawan atau pemecatan. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Provinsi DKI Jakarta pada Agustus 2020 sebesar 10,95 persen atau setara 572.780 orang. Bila dibandingkan dengan keadaan Agustus tahun lalu, pengangguran DKI Jakarta naik 4,41% atau bertambah 233.378 orang (Central Bureau of Statistics of DKI Jakarta, 2020). Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan jumlah pengangguran di DKI Jakarta. Selain itu, U.S. Bureau of Labor Statistics (2020) mencatat 30,3 juta orang telah mengalami pengangguran sejak dimulainya krisis pandemi COVID-19. Meskipun penting untuk menahan penyebaran virus COVID-19, intervensi sosial seperti penerapan *social distancing*, *stay at home*, *lockdown* dapat merusak kesehatan mental atau psikologi individu.

Kondisi meningkatnya jumlah pengangguran, ketakutan akan COVID-19, penerapan *social distancing*, dan keterpurukan ekonomi telah menyebabkan peningkatan kasus kesehatan mental atau *psychology* di seluruh dunia. Para ahli telah banyak menyoroti dampak COVID-19 terhadap aspek *psychology* khususnya kesehatan mental (Hu et al., 2020; Lee et al., 2020; Marroquín et al., 2020; Pierce et al., 2020; Suen et al., 2020; Thombs et al., 2020; C. Wang, 2020a; Wilson, 2020). Kebijakan intervensi sosial yang diterapkan di berbagai negara pasti mengganggu proses sosial yang memfasilitasi kesehatan psikologi individu. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Brooks et al. (2020) menunjukkan bahwa karantina (isolasi bagi penderita COVID-19) telah memberikan dampak negatif pada pasien seperti tekanan emosional dan kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan umum, insomnia, dan stres pasca-trauma. Studi lainnya, kasus pengangguran akibat COVID-19 dikaitkan dengan munculnya kecemasan dan tekanan psikologis (Tan et al., 2020; S. X. Zhang et al., 2020). Selain itu, Juan et al. (2020) melaporkan bahwa prevalensi gangguan psikologis tertinggi akibat COVID-19 pada staf rumah sakit di China yaitu *obsessive-compulsive symptoms* (OCS) (37,5%), diikuti oleh *somatization symptoms* (33.3%), *anxiety symptoms* (31.6%), dan *depression symptoms* (29.6%).

Berdasarkan konsepsi studi sebelumnya hampir disepakati bahwa COVID-19 memberikan dampak negatif pada kesehatan mental individu. Meskipun telah banyak studi yang membahas dampak COVID-19 terhadap aspek mental individu, namun masih terbatas studi yang membahas secara komprehensif tentang dampak psikologis apa saja yang diakibatkan pandemi COVID-19. Kami meyakini bahwa ada banyak jenis dampak kesehatan mental dari wabah COVID-19 ini. Oleh karena itu, studi ini berusaha mengisi kekosongan permasalahan tersebut dengan cara melakukan *literature review* untuk mensintesa berbagai macam dampak mental health dari wabah COVID-19. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bahaya COVID-19 terhadap kesehatan mental individu.

## 2. Metodologi

### 2.1. Desain review

Studi ini merupakan studi *literature review* dengan focus kajian mengungkapkan dampak wabah COVID-19 terhadap aspek kesehatan mental individu. Untuk mendapatkan pemahaman global tentang fenomena ini, proses tinjauan integratif digunakan (Whittemore & Knafl, 2005). Menurut Whittemore dan Knafl (2005), terdapat lima kerangka tahap *literature review* yaitu identifikasi masalah (tahap 1), pencarian literatur (tahap 2), evaluasi data (tahap 3), analisis data (tahap 4) dan presentasi hasil (tahap 5).

## 2.2. Strategi pencarian

Pencarian sumber literature berfokus pada artikel yang membahas tentang dampak pandemic COVID-19 terhadap aspek psychology. Agar memudahkan pencarian literature kami menggunakan penelusuran yang ditentukan dan mengadopsi koneksi kata kunci pencarian dengan menggunakan operator *Boolean* (OR). Pencarian literatur studi ini menggunakan kata kunci (*covid impact*) OR (*covid effect*) pada katalog online Scencedirect (<https://www.sciencedirect.com>). Istilah psychology tidak digunakan dalam kata kunci pencarian karena Scencedirect telah menyediakan pilihan subject areas “*psychology*” pada fitur menu <https://www.sciencedirect.com>. Selain itu, untuk menghindari bias hasil analisis literature review, kami menggunakan data literature yang meliputi judul, abstrak, dan kata kunci. Keputusan untuk tidak menggunakan full paper karena dikhawatirkan hasil analisis kualitatif dengan Nvivo 12 Plus akan menghasilkan data yang bias karena semua teks dalam full paper termasuk kajian teori pendukung akan dianalisis. Namun, jika hanya menggunakan judul, asbtrak, dan kata kunci akan berfokus pada hasil riset yang dipublikasikan. Tabel 1 menunjukkan kriteria pencarian literature review pada Scencedirect.

Tabel 1. Indikator Pencarian Literatur

Aspek	Deskripsi
Sumber	Scencedirect
Periode	2020
Tipe Artikel	Research article
Bidang	Psikologi
Tipe akses	Semua akses
Istilah pencarian	<i>covid impact OR covid effect</i>

## 2.3. Kriteria Pencarian

Tabel 2 merinci kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan pada tinjauan ini. Sebenarnya kajian aspek psikologi meliputi kondisi mental dan perilaku individu, namun dalam konteks studi ini berfokus pada kondisi mental. Artinya, studi ini berfokus pada dampak yang diakibatkan oleh pandemic COVID-19 terhadap kondisi mental seseorang.

Tabel 2. Pembatasan Kriteria Pencarian

Fokus	Pengecualian
<i>Research article</i>	<i>Review article, prosiding, book chapter, book review</i>
Judul, abstrak, kata kunci	<i>Full paper</i>
<i>Open access, open archive</i>	<i>Behavior aspect</i>
<i>Empirical studies:</i>	
<i>Random Control Trials</i>	
<i>Quasi-experimental</i>	
<i>Pre-Post Survey</i>	
<i>Mixed-method</i>	
<i>Qualitative</i>	
<i>Mental aspect</i>	

## 2.4. Analisis data

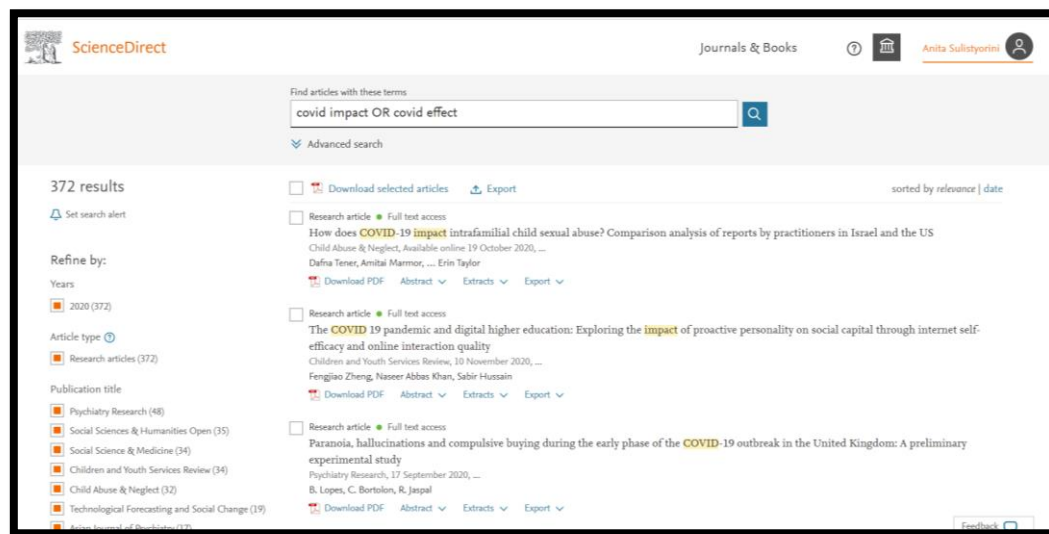
Hasil penelusuran literature yang relevan melalui Scencedirect dieksport sitasi dalam bentuk “*text*” yang berisi judul, abstrak, dan kata kunci. File data “*text*” tersebut diolah dengan menggunakan Nvivo 12 Plus untuk memetakan dampak COVID-19 terhadap aspek psikologi. Tahap analisis pada Nvivo 12 Plus dilakukan secara bertahap yang meliputi:

1. Tahap pertama, analisis *autocode*. Analisis ini dilakukan untuk menemukan tema secara umum secara otomatis.
2. Tahap kedua, seleksi tema dari hasil *autocode*. Seleksi tema yang sesuai dengan focus studi yaitu tentang dampak COVID-19 terhadap aspek kesehatan mental. Pada tahap ini akan ada eliminasi tema yang tidak sesuai dan hanya memilih tema yang relevan.
3. Tahap ketiga, pengelompokkan kode tentang COVID-19 terhadap aspek kesehatan mental. Pada tahap ini dilakukan pengelompokkan tema yang memiliki kesamaan makna terkait dampak COVID-19 terhadap aspek psikologi.
4. Tahap keempat, penyajian data. Langkah ini merupakan finalisasi analisis Nvivo untuk memetakan tema tentang dampak COVID-19 terhadap aspek kesehatan mental.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Pencarian literatur melalui katalog online Scienedirect menemukan 372 paper tentang *covid impact on psychology* (lihat Gambar 1). Sebenarnya, pencarian pada Scienedirect dengan menggunakan kata kunci “*covid impact OR covid effect*” menemukan sebanyak 39.380 paper. Namun, setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan kriteria penerbitan pada tahun 2020, jenis *research article*, bidang psikologi, dan sejumlah jurnal yang ditunjukkan pada Tabel 3. Alasan penentuan tahun penerbitan 2020 yaitu karena pandemic COVID-19 terhitung muncul pada akhir tahun 2019 dan sebagian besar studi tentang COVID-19 banyak dilakukan pada tahun 2020. Selain itu, kami melakukan penyempitan scope paper tentang dampak COVID-19 terhadap aspek psikologi khususnya yang berkaitan tentang kesehatan mental, sementara kaitannya dengan perilaku tidak dilibatkan.



Gambar 1. Hasil Pencarian Artikel pada Scienedirect

Selanjutnya, temuan sejumlah 372 paper digunakan untuk analisis literatur dengan menggunakan Nvivo 12 Plus. Sumber data paper yang dianalisis meliputi judul, abstrak, dan kata kunci. Distribusi 372 paper yang ditemukan dari berbagai jurnal ditunjukkan pada Tabel 3. Sebagian besar jurnal yang membahas dampak COVID-19 pada aspek psikologi terdapat pada

Tabel 3. Artikel dampak COVID-19 pada psychology aspect berdasarkan Nama Jurnal

No	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
1	Psychiatry Research	48
2	Social Sciences & Humanities Open	35
3	Social Science & Medicine	34
4	Children and Youth Services Review	34
5	Child Abuse & Neglect	32
6	Technological Forecasting and Social Change	19
7	Asian Journal of Psychiatry	17
8	Brain, Behavior, and Immunity	15
9	Journal of Psychosomatic Research	14
10	Journal of Anxiety Disorders	13
11	Personality and Individual Differences	12
12	International Journal of Law and Psychiatry	11
13	Organizational Dynamics	10
14	Journal of Psychiatric Research	9
15	International Journal of Research in Marketing	8
16	Journal of Environmental Psychology	8
17	Journal of Contextual Behavioral Science	8
18	Human Resource Management Review	7
19	Journal of Behavioral and Experimental Finance	7
20	Journal of Economic Behavior & Organization	6
21	Thinking Skills and Creativity	6
22	Computers in Human Behavior	5
23	Archives of Psychiatric Nursing	5
24	The Lancet Psychiatry	5
25	Journal of Retailing	4
	Total	372

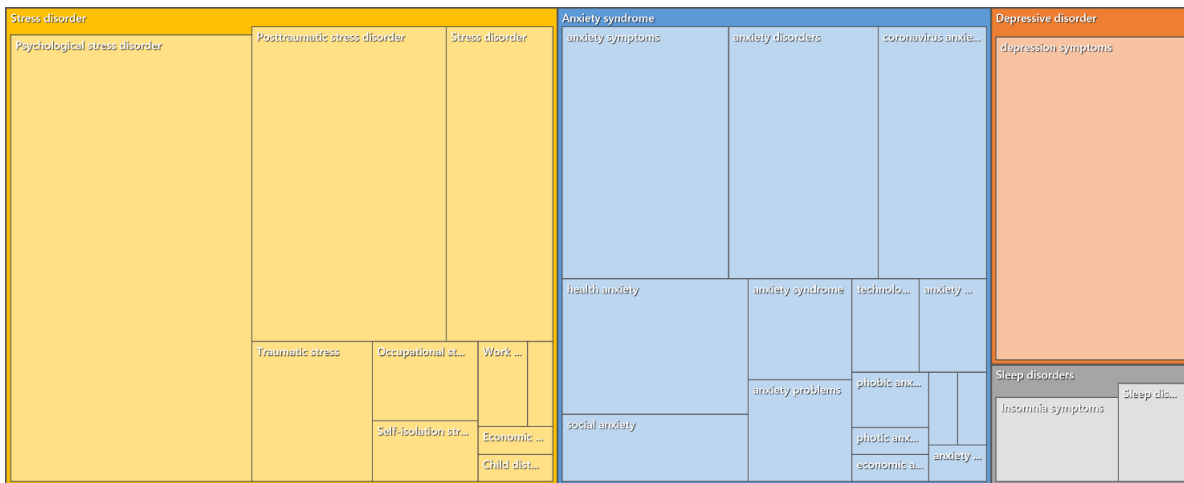
### 3.2. Analisis literature review menggunakan Nvivo 12 Plus: Dampak Covid-19 terhadap Kesehatan mental

Analisis data kualitatif yang meliputi judul, abstrak, dan kata kunci paper menggunakan Nvivo 12 Plus menunjukkan bahwa COVID-19 memberikan dampak negatif pada kesehatan mental manusia. Sebenarnya, istilah yang kami temukan terkait dampak COVID-19 pada aspek kesehatan mental sangat beragam, namun kami melakukan analisis mendalam untuk memberikan label nama dampak tersebut berdasarkan istilah yang ditemukan. Label atau penamaan dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental terbagi menjadi 4 istilah yaitu sebagai berikut: *stress disorder*, *anxiety syndrome*, *depressive disorder*, dan *sleep disorder*. Langkah berikutnya, hasil pengelompokan dampak COVID-19 terhadap aspek kesehatan mental dianalisis dengan menggunakan teknik explore *hierarchy chart* seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa semakin luas area hirarki chartnya maka menunjukkan istilah tersebut banyak dibahas pada artikel dan merupakan fokus kajian yang penting.

Temuan dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental ini mencakup *mental disorder*, *mental symptoms*, *mood disorders*, dan *obsessive compulsive disorder*. Selain itu dampak dalam

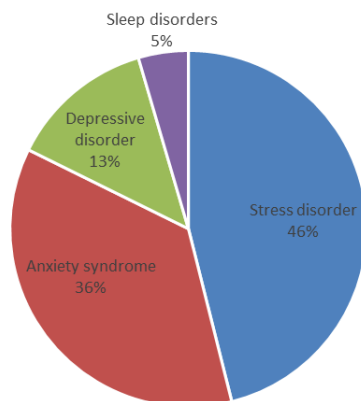
bentuk *stress disorder* meliputi *child distress*, *economic stress*, *occupational and work stress*, *pandemic-related stress*, *posttraumatic stress disorder*, *psychological stress disorder*, *self-isolation stressors*, dan *traumatic stress*. Kajian literatur ini juga mengungkapkan bahwa COVID-19 dapat memunculkan rasa cemas dan ketakutan tentang bahaya COVID-19. Dampak COVID-19 terhadap kecemasan ini kami menyebutkan dengan *anxiety syndrome*. Beberapa istilah yang berkaitan tentang *anxiety syndrome COVID-19* meliputi *coronavirus anxiety*, *anxiety caseload*, *anxiety coping*, *anxiety depression*, *anxiety disorders*, *anxiety experience*, *anxiety problems*, *anxiety symptoms*, *anxiety syndrome*, *economic anxiety*, *health anxiety*, *phobic anxiety*, *phobic anxiety*, *social anxiety*, dan *technology anxiety*.

Selain itu, kami juga menemukan bahwa COVID-19 berdampak pada gangguan *depressive disorder*, *depressive disorder* merupakan gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan suasana hati yang terus tertekan atau kehilangan minat dalam beraktivitas, menyebabkan penurunan yang signifikan dalam kualitas hidup sehari-hari. Tekanan bahaya COVID-19 juga memberikan dampak terhadap *child welfare*, *sleep disorder*, *child trauma*, dan *personality disorder*. *Personality disorder* dalam studi ini menyoroti pada gangguan karakteristik yang meliputi cara berpikir, perasaan, dan perilaku. Kasus-kasus *personality disorder* dalam studi ini terdiri dari *affective disorders*, *bipolar disorder*, dan *identity disorders*.



Gambar 3. Bagan hierarki dampak pandemi covid-19 terhadap kesehatan mental

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh informasi penting bahwa pandemic COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental manusia. Kasus kesehatan mental selama pandemic banyak menyoroti *stress disorder*. Hal ini dibuktikan pada Gambar 3, area chart hirarki pada *stress disorder* memiliki area terluas. Ini bermakna bahwa sebagian besar Scholar menyoroti dampak COVID-19 terhadap *stress disorder*. Selanjutnya, untuk memudahkan pemahaman tentang sebaran dampak dari pandemic COVID-19 terhadap kesehatan mental ditunjukkan pada diagram pie pada Gambar 4 dan Gambar 5. Kebaruan studi ini yaitu memunculkan penamaan dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental berdasarkan istilah yang ditemukan dalam *literature review*.



Gambar 4. Dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental



Gambar 5. Mindmap dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental

### 3.3. Pembahasan

Sebagian besar studi banyak menyoroiti dampak pandemic COVID-19 terhadap kasus kematian. Di banyak negara, kasus kematian terus meningkat sejak mulai kemunculan COVID-19 hingga akhir tahun 2020. Agar kasus kematian tidak terus meningkat, para pemangku kebijakan menerapkan berbagai kebijakan seperti *stay at home*, *social distancing*, dan bahkan *lockdown*. Memang secara statistik kebijakan ini dapat menurunkan angka kasus kematian akibat COVID-19, namun disisi lain kebijakan tersebut memberikan dampak negative terhadap gangguan kesehatan mental manusia. Gangguan kesehatan mental manusia akibat COVID-19 juga merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Artinya, kebijakan penangan pandemic COVID-19 harus mempertimbangkan aspek kesehatan mental manusia. Sejauh ini studi yang membahas dampak COVID-19 terhadap gangguan kesehatan mental manusia masih terbatas dan belum jelas apa saja dampaknya. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesa literatur yang membahas dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental manusia.

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan penanganan pandemic COVID-19 seperti *stay at home*, *social distancing*, dan *lockdown* telah memunculkan beberapa masalah mental. Di beberapa literature menggunakan istilah yang berbeda-beda dalam menyoroiti dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental. Kami menemukan istilah sejenis yang membahas kesehatan mental seperti mental symptoms (X. Li et al., 2020; Sayeed et al., 2020; Thombs et al., 2020), mental disorders (González-Blanco et al., 2020; S. Liu et al., 2020), mood disorders (Asmundson et al., 2020; Pinkham et al., 2020), dan obsessive compulsive disorder (Capuzzi et al., 2020; McKay et

al., 2020; Ren et al., 2020). Sementara itu, jenis gangguan kesehatan mental yang ditemukan dalam studi ini meliputi *stress disorder*, *anxiety syndrome*, *depressive disorder*, dan *sleep disorder*.

### ***Stress disorder***

Kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dalam bentuk *stay at home*, *social distancing*, dan *lockdown* memunculkan beberapa efek lain dalam bentuk gangguan kesehatan mental. Salah satu dampak gangguan kesehatan mental yaitu *stress disorder*. Kajian *stress disorder* telah banyak dibuktikan oleh para Scholar dan mereka mengaitkan dengan ancaman selama COVID-19 (Chew et al., 2020; Fina et al., 2020; Haderlein et al., 2020; Hao et al., 2020; Kohrt & Carruth, 2020; Rogers et al., 2020; Tan et al., 2020; Tang et al., 2020). Salah satu studi yang melibatkan 435 orang dewasa AS mengungkapkan bahwa penerapan kebijakan *stay at home* dan *social distancing* memunculkan gangguan mental seperti gejala depresi, *generalized anxiety disorder* (GAD), *intrusive thoughts*, *insomnia*, dan *acute stress* (Marroquín et al., 2020). Secara terpisah, kebijakan *stay at home* dikaitkan dengan lebih banyak gejala depresi, GAD, stres akut, dan *insomnia*. Sementara itu, *social distancing* dikaitkan dengan lebih banyak depresi, GAD, stres akut, dan pikiran mengganggu. Artinya, kebijakan pembatasan aktivitas selama COVID-19 memunculkan kebosanan dan pada akhirnya berdampak pada *stress disorder* masyarakat yang banyak beraktifitas di rumah. Wang (2020) dalam studi longitudinalnya menunjukkan temuan yang serupa bahwa COVID-19 mempengaruhi kesehatan mental global yang dibuktikan dengan kasus-kasus gangguan *stress*. Gangguan *stress* akibat ancaman COVID-19 bagi kesehatan manusia juga disebabkan trauma yang muncul pada kasus sebelumnya khususnya yang mengalami *complex posttraumatic stress disorder* (CPTSD). CPTSD menjadi faktor risiko peningkatan tingkat tekanan COVID-19 di antara individu yang mengalami *child abuse* (Tsur & Abu-Raiya, 2020).

Sementara itu, pada konteks studi yang berbeda H. Zhang et al. (2020) berusaha mengungkapkan dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan rumah sakit di Wuhan. Studinya mengungkapkan bahwa petugas rumah sakit melaporkan berbagai *mental illness* seperti *stress* dan depresi. Studinya juga menegaskan bahwa petugas kesehatan dengan kemungkinan *posttraumatic stress disorder* (PTSD) mendapat skor lebih tinggi pada *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS). Faktor jenis kelamin perempuan dan status perkawinan tidak dapat memprediksi tingkat gejala PTSD yang tinggi (H. Zhang et al., 2020). Penempatan petugas kesehatan di frontliner atau pada garis kedua tidak menentukan perbedaan, artinya mereka menghadapi ancaman yang serupa terhadap dampak COVID-19. Munculnya *stress disorder* pada petugas kesehatan rumah sakit juga dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan fasilitas keamanan terhadap penularan COVID-19. Petugas rumah sakit yang tidak mendapat dukungan alat keamanan covid-19 dan bekerja bukan pada ruang isolasi memungkinkan terpapar COVID-19 dan bahkan terancam kematian. Alasan inilah yang membuat sebagian besar petugas rumah sakit merasa cemas dan *stress* terhadap potensi ancaman COVID-19 bagi kesehatan mereka.

### ***Anxiety syndrome***

Sebenarnya COVID-19 tidak memberikan dampak langsung pada gangguan kesehatan mental manusia. Namun, munculnya gangguan kesehatan mental diakibatkan dari penerapan berbagai kebijakan pemerintah untuk membatasi penyebaran COVID-19 dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap bahaya COVID-19. Ini masuk akal, karena diberbagai negara melalui media massa banyak memberitakan meningkatnya kasus kematian yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Pemberitaan yang massif terkait bahaya COVID-19 dan terkadang beberapa media masa terlalu berlebihan ketika memberitakan kasus COVID-19 turut mendorong tingginya kecemasan masyarakat terkait COVID-19. Munculnya kecemasan yang berlebihan ini mendorong munculnya *anxiety syndrome* pada saat maraknya pandemi COVID-19. Studi sebelumnya menemukan bahwa



kecemasan kesehatan dan penelitian internet yang berlebihan tentang virus corona dikaitkan dengan peningkatan kecemasan virus corona (Jungmann & Witthöft, 2020). Selain itu, banyak para Scholar yang telah membuktikan bahwa COVID-19 banyak menyebabkan munculnya *anxiety syndrome* dengan berbagai konteks (Cox et al., 2020; El Haj et al., 2020; Elbay et al., 2020; Y. Li et al., 2020; Mazza et al., 2020; Nikčević & Spada, 2020).

Peningkatan kasus penyebaran dan kematian akibat COVID-19 dapat mengakibatkan peningkatan kecemasan virus korona karena penurunan kepastian tentang status kesehatan orang lain dan penurunan prediktabilitas status kesehatan dan peran seseorang sebagai vektor penyakit potensial (Cox et al., 2020). *Coronavirus anxiety* merupakan salah satu bentuk kecemasan kesehatan tertentu, atau kekhawatiran obsesif dan irasional tentang tertular kondisi medis yang serius. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *coronavirus anxiety* sebagian besar ditandai dengan ketakutan tertular virus (Ahorsu et al., 2020). *Coronavirus anxiety* juga bisa disertai dengan perilaku keamanan yang berlebihan terhadap penularan virus. Sebenarnya tingkat kecemasan yang masih normal berdampak positif terhadap perilaku kesehatan, namun jika berlebihan akan berdampak pada perilaku maladaptif (Taylor et al., 2012). Wang (2020b) dalam studi longitudinalnya menunjukkan temuan yang serupa bahwa COVID-19 mempengaruhi kesehatan mental global yang dibuktikan dengan kasus-kasus *psychological impact, stress, anxiety* dan *depression* selama pandemi. Memang, perilaku kesehatan terkait COVID-19 dimaksudkan untuk meminimalkan resiko penularan virus, namun perilaku tersebut juga dapat memperburuk gangguan fungsional dengan mencegah koreksi keyakinan yang salah tentang kecemasan. Penyebaran informasi atau berita terkait COVID-19 melalui media massa perlu dikendalikan agar tidak berlebihan. Pihak yang memungkinkan dapat melakukan hal ini yaitu pemerintah. Informasi yang tidak berlebihan dapat menghindari perilaku kesehatan masyarakat yang berlebihan sebagai akibat kecemasan mereka terhadap virus COVID-19.

### ***Depressive disorder***

Penyebaran virus COVID-19 yang terus meluas di berbagai negara memaksa masyarakat membatasi aktivitasnya terutama aktivitas di luar rumah, bahkan aktivitas kerja juga dikerjakan di rumah. Terbatasnya aktifitas ini dalam waktu yang lama akan merubah suasana hati individu yang pada akhirnya berdampak pada munculnya *depressive disorder*. *Depressive disorder* merupakan suatu gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan suasana hati yang terus tertekan atau kehilangan minat dalam beraktivitas, menyebabkan penurunan yang signifikan dalam kualitas hidup sehari-hari. Jika hal ini diabaikan akan menyebabkan gangguan mental akut pada individu. Beberapa ahli telah membahasnya dalam studi mereka terkait *depressive disorder* akibat COVID-19 (Fitzpatrick et al., 2020; Huang & Zhao, 2020; Olaseni et al., 2020; Sayeed et al., 2020; Song et al., 2020; Suen et al., 2020; C. Wang, 2020a). Ketakutan terhadap risiko penularan COVID-19 mendorong perubahan aktivitas sehari-hari dari begitu banyak orang dan pada akhirnya akan menyebabkan tekanan psikologis yang berlaku. Studi yang dilakukan oleh Olaseni et al. (2020) menyebutkan bahwa terdapat kurang dari seperempat (23%) menunjukkan pengalaman depresi sedang hingga depresi berat dan seperempat (25%) dari populasi menunjukkan mengalami gejala stres pasca trauma berat dan 18,1% menunjukkan mengalami gejala stres pasca trauma klinis. Selain itu, individu yang mengalami isolasi diri memiliki tingkat depresi, lekas marah dan kesepian yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Grey et al., 2020).

Sementara itu, berdasarkan gendernya, pria lebih berpotensi mengalami gejala depresi akibat COVID-19. Studi yang dilakukan oleh Song et al. (2020) dengan melibatkan 14.825 dokter dan perawat di 31 provinsi di Cina daratan mengungkapkan bahwa pria lebih cenderung mengalami gejala depresi dan *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dibandingkan wanita. Alasan yang mungkin terjadi yaitu karena wanita cenderung lebih memperhatikan pengalaman dan perasaan

mereka dan lebih bersedia untuk mengekspresikan emosi mereka dan kondisi emosi ini kondusif untuk pengaturan emosi diri (Neitzke, 2016). Selain itu, staff medis yang berusia paruh baya lebih cenderung mengalami gejala depresi dan PTSD (Song et al., 2020). Staf medis paruh baya biasanya memiliki beban keluarga yang lebih tinggi dan mungkin lebih memperhatikan anggota keluarga mereka, yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Faktor lainnya yang memicu munculnya gangguan depresi yaitu karena bekerja lebih sedikit, memiliki waktu kerja harian yang lebih lama, dan memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih rendah berisiko lebih tinggi mengalami gejala depresi dan PTSD.

Secara umum, gangguan depresi akan dapat berkurang jika mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya. Misalnya, bagi pasien atau pekerja kesehatan yang menangani COVID-19 tidak diasingkan dalam hubungan sosial mereka. Memang sebagian besar masyarakat khawatir berinteraksi langsung dengan pasien dan pekerja kesehatan yang menangani COVID-19 dikarenakan khawatir tertular virus. Kondisi ini jika dibiarkan akan menurunkan kepercayaan diri mereka dan pada akhirnya frustrasi. Menurut Song et al. (2020), dukungan sosial memiliki dampak terbesar pada kesehatan mental staf medis; semakin rendah tingkat dukungan sosial, semakin besar risiko gejala depresi dan PTSD. Pentingnya mendapatkan dukungan social selama pandemic dibuktikan oleh Grey et al. (2020). Menurutnya, risiko peningkatan gejala depresi adalah 63% lebih rendah pada individu yang melaporkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang merasa dukungan sosialnya rendah.

### ***Sleep disorders***

Gangguan kesehatan mental lainnya yang muncul selama COVID-19 yaitu gangguan tidur atau kesulitan tidur. Kajian gangguan tidur telah dibahas pada studi sebelumnya (Grey et al., 2020; Huang & Zhao, 2020; C. H. Liu et al., 2020; Rogers et al., 2020; Roitblat et al., 2020; L.-Q. Wang et al., 2020). Survei cross-sectional yang melibatkan pasien yang dipulangkan dari rumah sakit menunjukkan bahwa efek kesehatan mental yang merugikan dari COVID-19 terbukti setelah keluar dari rumah sakit, pasien mengalami kesulitan tidur (D. Liu et al., 2020). Olaseni et al. (Olaseni et al., 2020) juga melaporkan bahwa di tengah ketakutan dan risiko penularan COVID-19 menyebabkan kesulitan tidur. Prevalensi keseluruhan insomnia yang ditunjukkan adalah 15% di antara masyarakat umum di Nigeria (4,75% insomnia parah dan 10,3% insomnia sedang) (Olaseni et al., 2020). Kualitas tidur dan kecemasan cenderung meningkat dengan meningkatnya risiko terpapar COVID-19 dan staff medis yang menangani pasien COVID-19 cenderung lebih mudah mengalami insomnia (L.-Q. Wang et al., 2020). Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh Huang dan Zhao (2020), petugas layanan kesehatan berisiko tinggi mengalami kualitas tidur yang buruk.

Huang dan Zhao (2020) mengungkapkan bahwa prevalensi *generalized anxiety disorder* (GAD) yang tinggi dan kualitas tidur yang buruk di masyarakat Tiongkok selama wabah COVID-19. Gejala kecemasan lebih mungkin terjadi pada orang yang lebih muda dari 35 tahun dan mereka yang menghabiskan terlalu banyak waktu untuk fokus pada wabah. Dibandingkan dengan profesi lain, petugas kesehatan dikaitkan dengan risiko lebih tinggi untuk kualitas tidur yang buruk. Alasan yang mungkin muncul yaitu waktu kerja dan intensitas tenaga kerja petugas kesehatan akan meningkat dalam menghadapi epidemi yang parah (seperti, COVID-19), menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk istirahat, dan rentan terhadap stres kronis dan tekanan psikologis. Sementara, bagi masyarakat umum, kesulitan tidur sering dikaitkan dengan rasa kecemasan dan kebosanan yang diakibatkan oleh karantina, dan kondisi tinggal di rumah. Namun dalam kasus pandemic COVID-19, kesulitan tidur banyak dialami oleh petugas kesehatan rumah sakit (Huang & Zhao, 2020). Mengacu pada studi ini, maka manajemen rumah sakit harus memberikan waktu kerja yang proporsional sehingga tidak mengganggu kesehatan mental petugas kesehatan. Terganggunya kesehatan mental maupun fisik petugas kesehatan akan memberikan

dampak buruk terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit selama pandemic COVID-19.

Berdasarkan studi literatur ini menegaskan bahwa gangguan kesehatan mental selama COVID-19 perlu diperhatikan terutama bagaimana mengurangi atau mengantisipasi meningkatnya kasus-kasus kesehatan mental akibat pandemic COVID-19. Hasil studi ini juga menyarankan perlunya intervensi kejiwaan yang berkelanjutan untuk menangani gangguan kesehatan mental. Selain itu, hal yang paling memungkinkan untuk mengurangi dan bahkan mengantisipasi munculnya kasus gangguan kesehatan mental yaitu perlunya peningkatan dukungan social baik bagi masyarakat umum maupun bagi petugas kesehatan. Selanjutnya, peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pekerja kesehatan perlu dilakukan. Rasa kepercayaan ini bisa dilakukan dengan cara perlunya menjaga protocol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan, pemakaian masker & kepercayaan diri pada dokter akan mengurangi dampak psikologis atau Kesehatan mental pasien. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memfasilitas program psikoterapi yang berfokus pada trauma online untuk membantu masyarakat yang terkena dampak psikologi COVID-19.

#### **4. Kesimpulan**

Pandemi COVID-19 selain berdampak pada kesehatan fisik juga menyebabkan gangguan pada kesehatan mental manusia. Pentingnya informasi yang komprehensif terkait dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental merupakan kajian penting untuk dilakukan. Hasil studi literatur ini mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif secara tidak langsung bagi kesehatan mental. Awalnya, pengurangan penyebaran virus ini dilakukan dengan cara pembatasan kegiatan sosial yang meliputi *stay at home*, *social distancing*, dan bahkan *lockdown*. Namun, disisi lain kebijakan ini menimbulkan efek lain pada kesehatan mental. Beberapa gangguan kesehatan mental akibat pandemi COVID-19 meliputi *stress disorder*, *anxiety syndrome*, *depressive disorder*, dan *sleep disorder*. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengantisipasi penanganan munculnya gangguan kesehatan mental selama COVID-19.

#### **5. Saran**

Hasil studi ini memberikan rekomendasi terkait pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai masing-masing dampak Covid-19 terhadap perkembangan kesehatan mental di Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai bagaimana kondisi kesehatan mental pasca Covid-19 juga perlu dilakukan.

#### **6. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada perpustakaan Universitas Negeri Malang yang telah memfasilitas akses pada katalog jurnal online di Scencedirect.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Ashraf, B. N. (2020). Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100371. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100371>
- Asmundson, G. J. G., Paluszek, M. M., Landry, C. A., Rachor, G. S., McKay, D., & Taylor, S. (2020). Do pre-existing anxiety-related and mood disorders differentially impact COVID-19 stress responses and coping? *Journal of Anxiety Disorders*, 74, 102271. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102271>

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Lancet*, *395*, 912–920. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165178120315419#bib0004>
- Capuzzi, E., Di Brita, C., Caldiroli, A., Colmegna, F., Nava, R., Buoli, M., & Clerici, M. (2020). Psychiatric emergency care during Coronavirus 2019 (COVID 19) pandemic lockdown: results from a Department of Mental Health and Addiction of northern Italy. *Psychiatry Research*, *293*, 113463. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113463>
- Central Bureau of Statistics of DKI Jakarta. (2020). *Impact of Covid-19, Unemployment in DKI Jakarta Transcends Two Digits (Indonesian version)*. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/493/dampak-covid-19--pengangguran-dki-jakarta-tembus-dua-digit.html>
- Chew, N. W. S., Lee, G. K. H., Tan, B. Y. Q., Jing, M., Goh, Y., Ngiam, N. J. H., Yeo, L. L. L., Ahmad, A., Ahmed Khan, F., Napolean Shanmugam, G., Sharma, A. K., Komalkumar, R. N., Meenakshi, P. V, Shah, K., Patel, B., Chan, B. P. L., Sunny, S., Chandra, B., Ong, J. J. Y., ... Sharma, V. K. (2020). A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain, Behavior, and Immunity*, *88*, 559–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.049>
- Cox, R. C., Jessup, S. C., Luber, M. J., & Olatunji, B. O. (2020). Pre-pandemic disgust proneness predicts increased coronavirus anxiety and safety behaviors: Evidence for a diathesis-stress model. *Journal of Anxiety Disorders*, *76*, 102315. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102315>
- El Haj, M., Altintas, E., Chapelet, G., Kapogiannis, D., & Gallouj, K. (2020). High depression and anxiety in people with Alzheimer’s disease living in retirement homes during the covid-19 crisis. *Psychiatry Research*, *291*, 113294. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113294>
- Elbay, R. Y., Kurtuluş, A., Arpacıoğlu, S., & Karadere, E. (2020). Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research*, *290*, 113130. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>
- Elgar, F. J., Stefaniak, A., & Wohl, M. J. A. (2020). The trouble with trust: Time-series analysis of social capital, income inequality, and COVID-19 deaths in 84 countries. *Social Science & Medicine*, *263*, 113365. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113365>
- Fina, B. A., Wright, E. C., Rauch, S. A. M., Norman, S. B., Acierno, R., Cuccurullo, L.-A. J., Dondanville, K. A., Moring, J. C., Brown, L. A., & Foa, E. B. (2020). Conducting Prolonged Exposure for PTSD During the COVID-19 Pandemic: Considerations for Treatment. *Cognitive and Behavioral Practice*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cbpra.2020.09.003>
- Fitzpatrick, K. M., Drawve, G., & Harris, C. (2020). Facing new fears during the COVID-19 pandemic: The State of America’s mental health. *Journal of Anxiety Disorders*, *75*, 102291. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102291>
- González-Blanco, L., Dal Santo, F., García-Álvarez, L., de la Fuente-Tomás, L., Moya Lacasa, C., Paniagua, G., Sáiz, P. A., García-Portilla, M. P., & Bobes, J. (2020). COVID-19 lockdown in people with severe mental disorders in Spain: Do they have a specific psychological reaction compared with other mental disorders and healthy controls? *Schizophrenia Research*, *223*, 192–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.schres.2020.07.018>
- Grey, I., Arora, T., Thomas, J., Saneh, A., Tohme, P., & Abi-Habib, R. (2020). The role of perceived social support on depression and sleep during the COVID-19 pandemic. *Psychiatry Research*, *293*, 113452. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113452>
- Haderlein, T. P., Wong, M. S., Yuan, A., Llorente, M. D., & Washington, D. L. (2020). Association of PTSD with COVID-19 testing and infection in the Veterans Health Administration. *Journal of Psychiatric Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.11.033>
- Hao, F., Tan, W., Jiang, L., Zhang, L., Zhao, X., Zou, Y., Hu, Y., Luo, X., Jiang, X., McIntyre, R. S., Tran, B., Sun, J., Zhang, Z., Ho, R., Ho, C., & Tam, W. (2020). Do psychiatric patients experience more psychiatric symptoms during COVID-19 pandemic and lockdown? A case-control study with service and research implications for immunopsychiatry. *Brain, Behavior, and Immunity*, *87*, 100–

106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.069>

- Hu, Y., Chen, Y., Zheng, Y., You, C., Tan, J., Hu, L., Zhang, Z., & Ding, L. (2020). Factors related to mental health of inpatients with COVID-19 in Wuhan, China. *Brain, Behavior, and Immunity*, *89*, 587–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.07.016>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Research*, *288*. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>
- Juan, Y., Yuanyuan, C., Qiuxiang, Y., Cong, L., Xiaofeng, L., Yundong, Z., Jing, C., Peifeng, Q., Yan, L., Xiaojiao, X., & Yujie, L. (2020). Psychological distress surveillance and related impact analysis of hospital staff during the COVID-19 epidemic in Chongqing, China. *Comprehensive Psychiatry*, *103*, 152198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152198>
- Jungmann, S. M., & Witthöft, M. (2020). Health anxiety, cyberchondria, and coping in the current COVID-19 pandemic: Which factors are related to coronavirus anxiety? *Journal of Anxiety Disorders*, *73*, 102239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102239>
- Kohrt, B. A., & Carruth, L. (2020). Syndemic effects in complex humanitarian emergencies: A framework for understanding political violence and improving multi-morbidity health outcomes. *Social Science & Medicine*, 113378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113378>
- Lee, S. W., Yang, J. M., Moon, S. Y., Yoo, I. K., Ha, E. K., Kim, S. Y., Park, U. M., Choi, S., Lee, S.-H., Ahn, Y. M., Kim, J.-M., Koh, H. Y., & Yon, D. K. (2020). Association between mental illness and COVID-19 susceptibility and clinical outcomes in South Korea: a nationwide cohort study. *The Lancet Psychiatry*, *7*(12), 1025–1031. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30421-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30421-1)
- Li, X., Li, S., Xiang, M., Fang, Y., Qian, K., Xu, J., Li, J., Zhang, Z., & Wang, B. (2020). The prevalence and risk factors of PTSD symptoms among medical assistance workers during the COVID-19 pandemic. *Journal of Psychosomatic Research*, *139*, 110270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110270>
- Li, Y., Duan, W., & Chen, Z. (2020). Latent profiles of the comorbidity of the symptoms for posttraumatic stress disorder and generalized anxiety disorder among children and adolescents who are susceptible to COVID-19. *Children and Youth Services Review*, *116*, 105235. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105235>
- Liu, C. H., Stevens, C., Conrad, R. C., & Hahn, H. C. (2020). Evidence for elevated psychiatric distress, poor sleep, and quality of life concerns during the COVID-19 pandemic among U.S. young adults with suspected and reported psychiatric diagnoses. *Psychiatry Research*, *292*, 113345. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113345>
- Liu, D., Baumeister, R. F., Veilleux, J. C., Chen, C., Liu, W., Yue, Y., & Zhang, S. (2020). Risk factors associated with mental illness in hospital discharged patients infected with COVID-19 in Wuhan, China. *Psychiatry Research*, *292*, 113297. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113297>
- Liu, S., Liu, Y., & Liu, Y. (2020). Somatic symptoms and concern regarding COVID-19 among Chinese college and primary school students: A cross-sectional survey. *Psychiatry Research*, *289*, 113070. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113070>
- Marroquín, B., Vine, V., & Morgan, R. (2020). Mental health during the COVID-19 pandemic: Effects of stay-at-home policies, social distancing behavior, and social resources. *Psychiatry Research*, *293*, 113419. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113419>
- Mazza, M. G., De Lorenzo, R., Conte, C., Poletti, S., Vai, B., Bollettini, I., Melloni, E. M. T., Furlan, R., Ciceri, F., Rovere-Querini, P., & Benedetti, F. (2020). Anxiety and depression in COVID-19 survivors: Role of inflammatory and clinical predictors. *Brain, Behavior, and Immunity*, *89*, 594–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.07.037>
- McKay, D., Minaya, C., & Storch, E. A. (2020). Conducting exposure and response prevention treatment for contamination fears during COVID-19: The behavioral immune system impact on clinician approaches to treatment. *Journal of Anxiety Disorders*, *74*, 102270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102270>

- Neitzke, A. B. (2016). An Illness of Power: Gender and the Social Causes of Depression. *Culture, Medicine, and Psychiatry*, 40(1), 59–73. <https://doi.org/10.1007/s11013-015-9466-3>
- Nikčević, A. V., & Spada, M. M. (2020). The COVID-19 anxiety syndrome scale: Development and psychometric properties. *Psychiatry Research*, 292, 113322. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113322>
- Olaseni, A. O., Akinsola, O. S., Agberotimi, S. F., & Oguntayo, R. (2020). Psychological distress experiences of Nigerians during Covid-19 pandemic: the gender difference. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100052. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100052>
- Pakenham, K. I., Landi, G., Boccolini, G., Furlani, A., Grandi, S., & Tossani, E. (2020). The moderating roles of psychological flexibility and inflexibility on the mental health impacts of COVID-19 pandemic and lockdown in Italy. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 17, 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.07.003>
- Piehl, C., Budimir, S., & Probst, T. (2020). The effect of age, gender, income, work, and physical activity on mental health during coronavirus disease (COVID-19) lockdown in Austria. *Journal of Psychosomatic Research*, 136, 110186. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110186>
- Pierce, M., Hope, H., Ford, T., Hatch, S., Hotopf, M., John, A., Kontopantelis, E., Webb, R., Wessely, S., McManus, S., & Abel, K. M. (2020). Mental health before and during the COVID-19 pandemic: a longitudinal probability sample survey of the UK population. *The Lancet Psychiatry*, 7(10), 883–892. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30308-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30308-4)
- Pinkham, A. E., Ackerman, R. A., Depp, C. A., Harvey, P. D., & Moore, R. C. (2020). A Longitudinal Investigation of the Effects of the COVID-19 Pandemic on the Mental Health of Individuals with Pre-existing Severe Mental Illnesses. *Psychiatry Research*, 294, 113493. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113493>
- Ren, F., Zhou, R., Zhou, X., Schneider, S. C., & Storch, E. A. (2020). The latent structure of olfactory reference disorder symptoms: A taxometric analysis. *Journal of Obsessive-Compulsive and Related Disorders*, 27, 100583. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jocrd.2020.100583>
- Rogers, J. P., Chesney, E., Oliver, D., Pollak, T. A., McGuire, P., Fusar-Poli, P., Zandi, M. S., Lewis, G., & David, A. S. (2020). Psychiatric and neuropsychiatric presentations associated with severe coronavirus infections: a systematic review and meta-analysis with comparison to the COVID-19 pandemic. *The Lancet Psychiatry*, 7(7), 611–627. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30203-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30203-0)
- Roitblat, Y., Burger, J., Leit, A., Nehuliaieva, L., Umarova, G. S., Kaliberdenko, V., Kulanthaivel, S., Buchris, N., & Shtrenshis, M. (2020). Stay-at-home circumstances do not produce sleep disorders: An international survey during the COVID-19 pandemic. *Journal of Psychosomatic Research*, 139, 110282. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110282>
- Rose, A. (2021). COVID-19 economic impacts in perspective: A comparison to recent U.S. disasters. In *International Journal of Disaster Risk Reduction* (Vol. 60, p. 102317). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102317>
- Sayeed, A., Kundu, S., Banna, M. H. Al, Hasan, M. T., Begum, M. R., & Khan, M. S. I. (2020). Mental health outcomes during the COVID-19 and perceptions towards the pandemic: Findings from a cross sectional study among Bangladeshi students. *Children and Youth Services Review*, 119, 105658. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105658>
- Song, X., Fu, W., Liu, X., Luo, Z., Wang, R., Zhou, N., Yan, S., & Lv, C. (2020). Mental health status of medical staff in emergency departments during the Coronavirus disease 2019 epidemic in China. *Brain, Behavior, and Immunity*, 88, 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.06.002>
- Suen, Y. T., Chan, R. C. H., & Wong, E. M. Y. (2020). Effects of general and sexual minority-specific COVID-19-related stressors on the mental health of lesbian, gay, and bisexual people in Hong Kong. *Psychiatry Research*, 292, 113365. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113365>
- Tan, W., Hao, F., McIntyre, R. S., Jiang, L., Jiang, X., Zhang, L., Zhao, X., Zou, Y., Hu, Y., Luo, X., Zhang, Z., Lai, A., Ho, R., Tran, B., Ho, C., & Tam, W. (2020). Is returning to work during the COVID-19 pandemic stressful? A study on immediate mental health status and

- psychoneuroimmunity prevention measures of Chinese workforce. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 84–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.055>
- Tang, W., Hu, T., Yang, L., & Xu, J. (2020). The role of alexithymia in the mental health problems of home-quarantined university students during the COVID-19 pandemic in China. *Personality and Individual Differences*, 165, 110131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110131>
- Taylor, S., McKay, D., & Abramowitz, J. S. (2012). Hypochondriasis and Health-Related Anxiety. In *Handbook of Evidence-Based Practice in Clinical Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118156391.ebcp002026>
- Thombs, B. D., Kwakkenbos, L., Henry, R. S., Carrier, M.-E., Patten, S., Harb, S., Bourgeault, A., Tao, L., Bartlett, S. J., Mouthon, L., Varga, J., Benedetti, A., Fortuné, C., Gietzen, A., Guillot, G., Lewis, N., Richard, M., Sauvé, M., Welling, J., ... Ellis, K. (2020). Changes in mental health symptoms from pre-COVID-19 to COVID-19 among participants with systemic sclerosis from four countries: A Scleroderma Patient-centered Intervention Network (SPIN) Cohort study. *Journal of Psychosomatic Research*, 139, 110262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110262>
- Tsur, N., & Abu-Raiya, H. (2020). COVID-19-related fear and stress among individuals who experienced child abuse: The mediating effect of complex posttraumatic stress disorder. *Child Abuse & Neglect*, 110, 104694. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104694>
- U.S. Bureau of Labor Statistics. (2020). *Labor force statistics from the current population survey*. <https://data.bls.gov/timeseries/LNS11000000>
- Wang, C. (2020a). A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.028>
- Wang, C. (2020b). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- Wang, L.-Q., Zhang, M., Liu, G.-M., Nan, S.-Y., Li, T., Xu, L., Xue, Y., Zhang, M., Wang, L., Qu, Y.-D., & Liu, F. (2020). Psychological impact of coronavirus disease (2019) (COVID-19) epidemic on medical staff in different posts in China: A multicenter study. *Journal of Psychiatric Research*, 129, 198–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.07.008>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Wilson, K. (2020). The COVID-19 pandemic and the human rights of persons with mental and cognitive impairments subject to coercive powers in Australia. *International Journal of Law and Psychiatry*, 73, 101605. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijlp.2020.101605>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Wright, A. L., Sonin, K., Driscoll, J., & Wilson, J. (2020). Poverty and economic dislocation reduce compliance with COVID-19 shelter-in-place protocols. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 180, 544–554. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.10.008>
- Zhang, H., Shi, Y., Jing, P., Zhan, P., Fang, Y., & Wang, F. (2020). Posttraumatic stress disorder symptoms in healthcare workers after the peak of the COVID-19 outbreak: A survey of a large tertiary care hospital in Wuhan. *Psychiatry Research*, 294, 113541. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113541>
- Zhang, S. X., Wang, Y., Rauch, A., & Wei, F. (2020). Unprecedented disruption of lives and work: Health, distress and life satisfaction of working adults in China one month into the COVID-19 outbreak. *Psychiatry Research*, 288, 112958. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112958>